

Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Erlinda Nurhidayatullah^{1*}, Moh. Amin², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: erlindahidayah19@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance is an important aspect in assessing the success of a company, including in the banking industry. To achieve good financial performance, banking companies must implement corporate governance and effective risk management. Good corporate governance and effective risk management will have a positive impact on the company's financial performance. One of the factors that can cause a banking financial crisis is that companies in Indonesia have not significantly improved the implementation of Good Corporate Governance and risk management. This research is a non-case quantitative study using a causal research type. The objective of this research is to determine how independent variables (Good Corporate Governance and Risk Management) affect the dependent variable. This research was conducted on several banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2021. This research was conducted through the website www.idx.co.id. Based on the research results, Good Corporate Governance has a significant impact on financial performance. Whereas risk management does not have a significant impact on financial performance.

Keywords: Banking, good corporate governance, and risk management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank harus mampu memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah sekaligus menjaga kestabilan operasionalnya. Bank juga harus mengevaluasi risiko kredit dengan cermat untuk memastikan bahwa dana yang dipinjamkan dapat dikembalikan dengan aman.

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan sejauh mana bank tersebut berhasil dalam menjalankan operasionalnya dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi kinerja keuangan bank melibatkan analisis berbagai aspek seperti aset, kewajiban, likuiditas, serta rasio keuangan yang relevan. Laporan keuangan bank menjadi alat utama dalam proses ini, menyediakan data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Analisis rasio keuangan ini tidak hanya penting bagi manajemen bank untuk menilai efektivitas operasional dan strategi bisnis mereka, namun juga sangat berguna bagi investor yang ingin menilai kesehatan dan potensi keuntungan dari investasi mereka di bank tersebut. Dengan demikian, kinerja keuangan bank adalah indikator kunci yang mempengaruhi keputusan bisnis dan investasi.

Krisis ekonomi yang terjadi pada saat pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak negatif terhadap kinerja keuangan sejumlah perusahaan perbankan di dalam negeri. Pandemi yang telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk perekonomian, telah menyebabkan turunnya aktivitas bisnis, menurunnya pendapatan, meningkatnya tingkat pengangguran, dan melemahnya daya beli masyarakat.

Dampak langsung dari kondisi ini adalah menurunnya jumlah pendapatan bunga dan komisi bagi perusahaan perbankan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, bank juga harus mengurangi atau menunda sejumlah

pemberian kredit karena risiko kredit meningkat, sedangkan penurunan suku bunga oleh bank sentral membuat margin bunga bank menjadi menurun.

Kinerja keuangan merupakan satu aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, termasuk dalam industri perbankan. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, perusahaan perbankan harus menerapkan tata kelola perusahaan (*Good corporate governance*) dan manajemen risiko yang efektif. *Good corporate governance* dan manajemen risiko yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Bastomi et al., 2017; Ramadhani et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan krisis keuangan perbankan adalah karena perusahaan di Indonesia tidak secara signifikan meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko. Penerapan *Good Corporate Governance* telah membentuk isu sentral dalam mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi global, perusahaan harus mampu mengikutinya. Oleh karena itu, perlu dibangun suatu sistem pengelolaan dan pengendalian yang menyeluruh di dalam perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif secara signifikan bagi perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal. Secara internal, GCG yang baik dapat menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja karyawan dan manajemen, serta pengambilan keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan. Secara eksternal, penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Dengan reputasi yang baik, perusahaan lebih mudah menarik investasi dan menciptakan hubungan bisnis yang kuat dan berkelanjutan. Jadi, penerapan GCG yang efektif tidak hanya memperkuat fondasi perusahaan dari dalam, tetapi juga memperluas peluang dan kepercayaan dari luar.

Good Corporate Governance (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ialah sistem peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan diharapkan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, dan pada akhirnya, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Bank juga perlu menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individu maupun untuk bank yang berbadan hukum perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016, bank wajib menerapkan manajemen risiko yang efektif. Peraturan ini menegaskan pentingnya proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko yang timbul dari berbagai aktivitas perbankan. Manajemen risiko tidak hanya penting bagi bank secara individu, tetapi juga bagi bank yang berbadan hukum perusahaan. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang baik dapat membantu bank mengantisipasi dan mengatasi berbagai potensi risiko yang mungkin terjadi, sehingga dapat melindungi kepentingan nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Pelaksanaan manajemen risiko yang efektif di bank memerlukan pengawasan aktif dari direksi dan dewan pengawas. Bank harus menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang komprehensif serta menetapkan batasan risiko yang jelas. Proses identifikasi risiko harus memadai untuk mengenali potensi ancaman yang dapat mempengaruhi operasi bank. Selain itu, risiko yang terkait dengan sistem informasi manajemen perlu dievaluasi dan dikelola dengan cermat untuk mencegah kebocoran data dan gangguan operasional. Bank juga diwajibkan untuk melaksanakan pengendalian intern secara menyeluruh guna memastikan bahwa semua aspek manajemen risiko berjalan sesuai dengan

standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bank dapat menjaga stabilitas keuangan dan operasionalnya serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, yang merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan memahami pengaruh GCG dan manajemen risiko, bank dapat memperbaiki tata kelola perusahaan dan strategi manajemen risiko mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Dengan menganalisis data dari periode tersebut, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana implementasi GCG dan manajemen risiko dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur akademis serta praktik industri perbankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang menentukan keberhasilan operasional dan strategis suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012), analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan baik. Hal ini melibatkan penyusunan laporan keuangan yang mematuhi standar dan ketentuan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) di Amerika Serikat. Laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar ini sangat penting karena memberikan informasi yang transparan dan andal bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan di mata publik. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan panjangnya.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank. ROA menunjukkan seberapa efektif bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari aset-aset yang dimilikinya. Dengan menghitung ROA, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil menghasilkan keuntungan yang besar dari aset yang ada, sementara ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank belum optimal dalam mengelola asetnya. Oleh karena itu, ROA menjadi alat analisis yang esensial dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan ukuran yang lebih baik karena menunjukkan bagaimana organisasi menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, termasuk dalam industri perbankan di Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, GCG mencakup lima prinsip utama yang harus diterapkan untuk memastikan operasi perbankan yang sehat dan berkelanjutan yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*).

Evaluasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 2 mengamanatkan bahwa bank harus mengevaluasi kesehatan bank

dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individu maupun dalam konsolidasi. Evaluasi ini mencakup banyak aspek, salah satunya adalah praktik tata kelola perusahaan yang baik. Analisis dilakukan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan, dan bank menentukan penilaian berdasarkan sistem *self assessment* yang mengacu pada Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.

Manajemen Risiko

Risiko adalah konsep yang erat kaitannya dengan ketidakpastian dan potensi kerugian. Ia merujuk pada kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan atau tidak terduga yang dapat berdampak negatif.

Pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menekankan pentingnya penerapan manajemen risiko secara sistematis dan komprehensif. Bagian 4 dari peraturan tersebut menetapkan bahwa bank harus mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai jenis risiko yang dihadapi, termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Selain itu, bank juga diwajibkan untuk memiliki struktur organisasi yang memadai, kebijakan dan prosedur yang jelas, serta sistem informasi manajemen risiko yang efektif. Dengan penerapan manajemen risiko yang baik, bank dapat meningkatkan stabilitas keuangan, melindungi aset, dan memitigasi potensi kerugian yang dapat timbul akibat berbagai risiko yang ada.

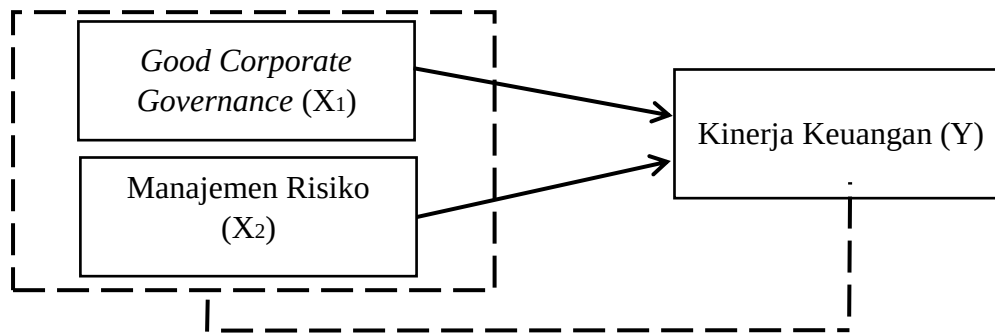
Perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang, tetapi juga sebagai penyedia layanan kredit yang membantu individu dan perusahaan untuk berkembang. Dengan memberikan pinjaman dan fasilitas keuangan lainnya, bank membantu dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas keuangan.

Menurut Kasmir (2014), bank merupakan entitas bisnis yang beroperasi di sektor keuangan, dengan segala aktivitasnya selalu berhubungan erat dengan aspek keuangan. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan dana. Aktivitas utama bank meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman. Selain itu, bank juga menawarkan berbagai layanan keuangan lainnya seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan produk investasi.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 membawa beberapa perubahan signifikan dalam regulasi dan klasifikasi jenis perbankan di Indonesia. Salah satu perubahan penting adalah penekanan pada prinsip kehati-hatian dan pengawasan yang lebih ketat terhadap operasional bank. Meskipun demikian, esensi utama dari kegiatan bank tetap tidak berubah, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank juga memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dengan menyediakan berbagai layanan keuangan seperti tabungan, deposito, transfer, dan investasi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko berdampak terhadap Kinerja Keuangan
- H1a : *Good Corporate Governance* berdampak terhadap Kinerja Keuangan.
- H1b : Manajemen Risiko berdampak terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non kasus dengan menggunakan jenis penelitian kausalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen (*Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Perbankan). Nilai yang diuji adalah koefisien regresi (Simamora & Sembiring, 2019). Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan melalui situs www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen laporan keuangan tahunan bank.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	87	1.50	4.80	2.9276	.86733
NPL	87	.01	6.40	1.8675	1.50710
ROA	87	.02	3.25	1.0882	.83485
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi. Adapun hasilnya tertuang dalam tabel sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel 4.3 diketahui besarnya nilai *Good Corporate Governance* berkisar antara 1.50-4.80. Untuk nilai mean rata-rata sebesar 2.9276 dan standar deviasi sebesar 0.86733.
- Berdasarkan tabel 4.3 diketahui besarnya nilai Manajemen Risiko berkisar antara 0.01-6.40. Untuk nilai mean rata-rata sebesar 1.8675 dan standar deviasi sebesar 1.50710.
- Berdasarkan tabel 4.3 diketahui besarnya nilai Kinerja Keuangan berkisar antara 0.02-3.25. Untuk nilai mean rata-rata sebesar 1.0882 dan standar deviasi sebesar 0.83485.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79576516
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.069
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas nilai Sig (2-tailed) kolmogorov-smirnov sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Maka ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.241	.635		.379	.705		
X1_GCG	.715	.344	.217	2.079	.041	.993	1.007
X2_NPL	-.291	.157	-.194	-1.856	.067	.993	1.007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Menurut tabel output *coefficients* pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai *tolerance* adalah 0.993 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *vif* adalah 1,007 lebih kecil dari 10,00. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas terhadap model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.040	2	.520	2.910	.060 ^b
Residual	15.009	84	.179		
Total	16.049	86			

a. Dependent Variable: RES3

b. Predictors: (Constant), X2_NPL, X1_GCG

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Dimana dalam output *coefficients* di atas pada kolom sig. diketahui nilai sig sebesar 0,060 yang artinya lebih dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.070	.80518	1.863

a. Predictors: (Constant), X2_NPL, X1_GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan nilai DW sebesar 1.863. Syarat model persamaan bebas autokorelasi yaitu apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$. Diketahui jumlah sampel adalah 87 dan K (banyak variabel independen) adalah 2, dengan demikian didapatkan nilai DL sebesar 1.6046 dan nilai DU sebesar 1.6985. Dari nilai tersebut maka disimpulkan bahwa model terkena gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.241	.635		.379	.705
X1_GCG	.715	.344	.217	2.079	.041
X2_NPL	-.291	.157	-.194	-1.856	.067

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas memberikan informasi tentang ada tidaknya dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$ROA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 NPL + e$$

$$ROA = 0.241 + 0.715 GCG - 0.291 NPL + e$$

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.481	2	2.740	4.227	.018 ^b
Residual	54.459	84	.648		
Total	59.940	86			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), X2_NPL, X1_GCG

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel data diatas nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis penelitian diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko berdampak signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara simultan diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko berdampak terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA pada Industri Perbankan Tahun 2019-2021.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.070	.80518

a. Predictors: (Constant), X2_NPL, X1_GCG

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,091 atau 7,0% yang mana nilai tersebut tergolong kuat untuk menjelaskan kemampuan variabel *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan. Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko memengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 7,0% dan masih ada 93% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji t Parsial

Tabel 9. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.241	.635		.379	.705
X1_GCG	.715	.344	.217	2.079	.041
X2_NPL	-.291	.157	-.194	-1.856	.067

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai signifikan *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,041 lebih besar dari 0,05. Berarti Hipotesis yang berbunyi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan secara parsial diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berdampak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA pada Industri Perbankan Tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mayla Hadyan (2021) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (BEI) 2015-2019 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Selanjutnya hasil penelitian Ramadhani (2022) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris dan *current ratio* (CR) memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai signifikan Manajemen Risiko adalah sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Berarti Hipotesis yang berbunyi Manajemen Risiko berdampak terhadap Kinerja Keuangan secara parsial ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel Manajemen Risiko tidak berdampak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA pada Industri Perbankan Tahun 2019-2021.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyaningtyas, S.R (2019) serta penelitian Ardiyani & Rahim (2020) yang mengatakan bahwa manajemen risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga kenaikan dan penurunan kinerja keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh manajemen risiko.

Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet (NPL), maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan. Oleh karena itu maka diperlukan adanya pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi dalam hal pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang mereview kredit. Dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan telah berhasil menerapkan manajemen risiko kreditnya dengan baik, dimana mampu meminimalkan kredit macetnya nilai-nilai NPL tersebut masih dibawah batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh BI yaitu sebesar 5%, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank mampu menghasilkan kinerja yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menguji hubungan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan, ditemukan hasil yang dapat diuraikan dibawah ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan terbukti bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA pada Industri Perbankan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan terbukti bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA pada Industri Perbankan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan terbukti bahwa penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA pada Industri Perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan terbukti bahwa penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui ROA pada Industri Perbankan.

Keterbatasan

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai keterbatasan yang hendak dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis *good corporate governance*, penelitian belum membahas secara komprehensif mengenai indikator yang digunakan dalam mengukur *good corporate governance*.
2. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *good corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan data pengamatan selama 3 tahun saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel independen yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga pengaruh variabel lain di luar model dapat diungkap.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>

- Azizah, T. (2018). *Pengaruh Manajemen Risiko Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017* (Disertasi Doktorat, UIN Raden Intan Lampung).
- Bank Indonesia, Gubernur. 2006. “Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.” Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006: 1–30.
- Effendi, M. A. (2016). The Power of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi Jakarta Salemba Empat. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*.
- Indonesia, B. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. *PBI No. 8/4/PBI/2006, about: Good Corporate Governance Implementation*.
- Indonesia, G. B. (2009). PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 6/20/PBI/2004 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 5/13/PBI/2003 TENTANG POSISI DEvisa NETO BANK UMUM.
- Kuangan, O. J. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK. 05/2017 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Lembaga Penjamin.
- Khanida, M., & W, T. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 - 2021. *The Journal of Business and Management*, 5(8), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Masruah, M., Amin, M., & Junaidi, J. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 di Masa Pandemi Covid-19. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(06).
- Pratama, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Pusdansi*, 1(10).
- Rizqi, R. M.,rf & Syahfitri, D. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1),19-24
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111–136. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.455>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.